

# BAB I

## PENDAHULUAN

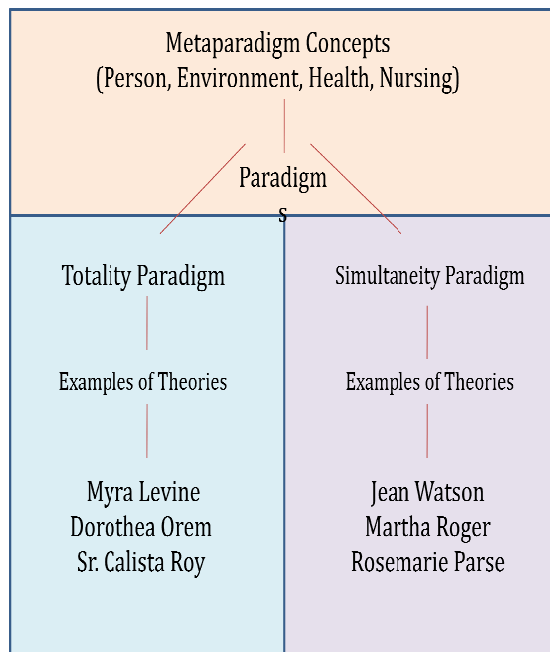
Ilmu Keperawatan adalah Rangkaian teori dan praktek yang bertujuan dalam peningkatan kualitas pelayanan pada klien. Mendalami ilmu dan mempelajarinya berarti membekali diri dalam rangka memperkaya khasanah keilmuan tentang Keperawatan, sehingga bisa dianalisis, dibuktikan dan dikembangkan dengan parameter dalam ilmu kesehatan secara umum maupun secara khusus (ilmu keperawatan). Integritas seorang perawat memerlukan effort dan pengorbanan yaitu dengan cara mempelajari ilmu keperawatan dan mempraktekannya.

Keperawatan dikatakan sebuah profesi karena semua karakteristik profesi semuanya ada dalam diri perawat, yaitu: (1) *body of knowledge* (tubuh pengetahuan), (2) Penggunaan riset sebagai dasar pengembangan keperawatan, (3) adanya pendidikan tinggi. Untuk memantapkan diri mejadi sebuah profesi yang kuat maka perlu mengokohkan dasar keilmuan/sains, didukung oleh bangunan etika dan moral yang terstandar, dan dilingkupi oleh jaminan hukum yang pasti. Oleh karena itu bangunan keilmuan sains keperawatan harus selalu dikembangkan.

Sains (*science*) adalah tubuh pengetahuan yang sistematis yang bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran tentang dunia. Tujuan adanya sains adalah mengamati, mengklarifikasi dan menyelidiki hubungan yang memberikan pengertian tentang fenomena. Pengetahuan yang mendalam terhadap suatu sains akan menciptakan suatu teori. Teori dapat diibaratkan seperti suatu bangunan, yang terdiri dari pondasi, tiang dan termbok termasuk didalamnya, serta atap. Bangunan teori mulai bersifat abstrak (*meta theory*) sebagai dasar pengembangan sampai dengan teori empiris (*practice theory*) saling menguatkan. Dimana teori akan didapatkan dari penelitian terhadap suatu ilmu yang dilakukan secara berulang-ulang. Bangunan teori secara bertingkat dapat dijelaskan dalam bagan berikut:



Evolusi dari level of theory tersebut dalam perkembangannya menjadi paradigma keperawatan dapat digambarkan :



**Figure: Hierarchy of knowledge development in nursing**

## **BAB II**

### **DEFINISI FALSAFAH DAN PARADIGMA SAINS KEPERAWATAN**

#### **A. Definisi**

Sebelum membahas falsafah dan paradigma keperawatan, berikut ini adalah beberapa pengertian secara harfiah dari kata-kata yang berkaitan:

1. Falsafah dapat diartikan sebagai anggapan, gagasan dan sikan batin yang paling dasar yang dimiliki orang atau masyarakat. Arti lain dari falsafah adalah pandangan hidup.
2. Paradigma adalah suatu model dalam ilmu pengetahuan, atau suatu kerangka berpikir.
3. Sains merupakan pengetahuan sistematis yang diperoleh dari sesuatu observasi, penelitian dan uji coba yang mengarah pada penentuan sifat dasar atau prinsip sesuatu yang sedang diselidiki, dipelajari dan sebagainya.
4. Secara etimologi, keperawatan dapat dibentuk dari kata perawatan yang diartikan sebagai proses, cara, perbuatan merawat, pemeliharaan, pembelaan orang sakit.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan secara harfiah mengenai falsafah keperawatan dan paradigma keperawatan sebagai berikut:

1. Berdasarkan makna kata, falsafah keperawatan merupakan gagasan yang paling mendasar mengenai keperawatan sebagai suatu proses, cara, perbuatan merawat, memelihara, dan membela orang sakit yang sesuai dengan sifat sains akan selalu dikembangkan dengan dasar hasil dari proses perawatan itu sendiri. Pada akhirnya, subjek pelayanan keperawatan ternyata berkembang bukan hanya kepada orang sakit tetapi juga kepada orang yang berpotensi untuk sakit maupun sebaliknya orang yang berpotensi untuk menjadi lebih sehat.
2. Paradigma keperawatan dapat diartikan sebagai kerangka berpikir dalam pengetahuan sistematis mengenai prinsip-prinsip dari proses perawatan yang meliputi proses merawat itu sendiri, pemeliharaan maupun pembelaan klien.

Kesimpulan tersebut bisa jadi memiliki perbedaan dengan konsep yang dipahami dalam konteks keperawatan, hal ini mungkin terjadi karena adanya penyesuaian masing-masing istilah dengan makna keperawatan yang bisa jadi berbeda. Menurut De Laune dan Ladner (2002) *nursing is an art and a science by*

*which people are assisted in learning to care for themselves whenever possible and cared for by others when they are unable to meet their own needs.* Dalam pengertian tersebut, keperawatan bukan hanya dipahami sebagai merawat dan memelihara tetapi juga memandirikan.

## B. Falsafah keperawatan

Falsafah keperawatan merupakan cara pandang manusia dan keperawatan sebagai kerangka dasar pelaksanaan perawatan baik kepada orang sehat maupun sakit. Falsafah ini memiliki empat komponen dasar yaitu manusia, lingkungan, kesehatan dan keperawatan.

Beberapa ahli memiliki pendekatan spesifik sesuai dengan hasil kesimpulan masing-masing terhadap keperawatan, berikut ini beberapa contohnya:

### 1. Jean Watson

Jean Watson memandang manusia sebagai fokus sentral dan keperawatan merupakan sains yang menggunakan pengetahuan, estetika, kemanusiaan dan seni sebagai dasar dalam pengembangan ilmu keperawatan melalui *human care*. Dalam hal ini, perawat dituntut untuk mampu memahami perilaku dan respon manusia dalam menghadapi setiap masalah kesehatan baik yang bersifat aktual maupun potensial.

### 2. Ida Jean Orlando

Orlando mengemukakan konsep disiplin proses keperawatan yang meliputi komunikasi perawat-klien, identifikasi permasalahan yang ditemui pada klien, dan validasi maupun perbaikan.

Orlando lebih menekankan pada perilaku klien yang kemudian akan menimbulkan reaksi perawat yang dimunculkan dalam bentuk tindakan keperawatan. Tindakan keperawatan yang dilakukan oleh perawat tersebut akan mempengaruhi tingkat kesehatan klien baik saat itu juga maupun yang jangka panjang dimana setelah mendapatkan tindakan keperawatan klien akan berusaha memenuhi kebutuhan untuk mengatasi stres yang timbul akibat adanya ketimpangan kebutuhan dan lingkungan.

### 3. Callista Roy

Roy membuat simpulan bahwa setiap manusia pasti memiliki suatu potensi untuk dapat beradaptasi terhadap stimulus baik internal maupun eksternal yang berbeda pada berbagai tingkatan usia.

Dalam konsep Roy ini perawat dituntut untuk mampu membuat analisa mengenai klien dalam hal kebutuhan fisiologis, konsep diri, peran sosial maupun keseimbangan antara kemandirian dan ketergantungan sehingga dapat melihat kemungkinan-kemungkinan yang ada pada klien dan melakukan pengkajian yang lebih spesifik mengenai akibat yang ditimbulkan dan mekanisme adaptasi yang dilakukan klien.

#### 4. Betty Neumann

Neumann memandang manusia merupakan gabungan dari konsep holistik dan pendekatan sistem terbuka dan fokus keperawatan adalah penurunan stress dengan memperkuat garis pertahanan diri.

Neumann melihat bahwa klien harus dilihat secara menyeluruh termasuk dengan lingkungannya baik yang internal maupun eksternal. Pencegahan sebagai respon terhadap tingkatan reaksi yang diberikan oleh klien terhadap stresor menjadi perhatian utama dalam teori yang dikemukakan oleh Neumann.

#### 5. Florence Nightingale

Manipulasi dari lingkungan eksternal dapat membantu proses perbaikan atau pergantian dan kesehatan klien merupakan pokok pikiran Florence Nightingale yang memandang interaksi klien dengan lingkungan sebagai hal yang pokok dalam proses keperawatan.

Nightingale menempatkan perawat sebagai agen penting dalam memodifikasi lingkungan klien di luar medikasi dan tindakan medis lain. Dengan melakukan intervensi terhadap lingkungan sebagai hasil dari observasi dan pengumpulan data perawat akan mampu membuat peningkatan status kesehatan klien.

#### 6. Hildegard Peplau

Menurut Peplau individu/klien adalah manusia yang memiliki kebutuhan perasaan dan perawatan hadir sebagai fasilitator baik bagi klien maupun keluarga. Dengan kapasitas profesionalnya perawat harus mampu membangun proses yang sifatnya interpersonal dan terapeutik sebagai gagasan utama teori Peplau, mendampingi asumsi bahwa setiap individu memiliki kebutuhan perasaan.

### C. Paradigma keperawatan

Paradigma keperawatan menurut Gaffar (1997) adalah cara pandang yang mendasar atau cara kita melihat, memikirkan, memberi makna, menyikapi dan memilih tindakan terhadap berbagai fenomena yang ada dalam keperawatan.

Dengan demikian paradigma keperawatan berfungsi sebagai acuan atau dasar dalam melaksanakan praktek keperawatan yang bersifat professional.

Dengan dasar tersebut, sesuatu yang mungkin terjadi di mana dua orang dengan paradigma yang berbeda akan memandang suatu fenomena dengan cara berbeda sehingga menimbulkan penarikan kesimpulan yang berbeda pula. Hal ini juga berlaku dalam keperawatan, dengan objek observasi yang sama perawat dengan latar belakang atau bidang yang berbeda mungkin akan melihat masalah yang timbul berbeda dan menuntun pada perbedaan diagnosa serta perencanaan keperawatan.

## I. SIFAT-SIFAT DAN KARAKTERISTIK SAINS KEPERAWATAN

Dalam sains keperawatan ada beberapa karakteristik yang merupakan cirri khusus dalam proses pelaksanaan asuhan keperawatan. karakteristik tersebut sebagai berikut:

1. Kelompok pengetahuan itu yang melandasi keterampilan untuk menyelesaikan masalah dalam tatanan praktek keperawatan. pada awalnya praktek keperawatan hanya didasari oleh keterampilan yang bersifat intuitif. Sebagai suatu disiplin ilmu sekarang keperawatan dapat disebut sebagai sains/ilmu dimana keperawatan banyak sekali menerapkan ilmu-ilmu dasar seperti ilmu perilaku, social, fisika, biomedik, dan lain-lain. Ilmu Keperawatan juga mempelajari pengetahuan inti yang menunjang praktik keperawatan yaitu, fisiologi manusi yang berkaitan dengan sehat dan sakit serta pokok bahasan pemberian asuhan keperawatan secara langsung kepada pasien
2. Kemampuan memberikan pelayanan yang unik kepada klien. Fungsi unik perawat adalah memberikan bantuan kepada seseorang dalam melakukan kegiatan untuk menunjang kesehatan dan proses penyembuhan serta membantu kemandirian.
3. Memiliki pendidikan yang memenuhi standar yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi atau universitas. Hal ini untuk memberikan kesempatan kepada perawat untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan intelektual, interpersonal dan teknikal yang memungkinkan perawat menjalankan peran yang lebih terpadu dalam menjalankan keperawatan yang komprehensif dan berkesinambungan. Perawat juga dituntut mengembangkan IPTEK keperawatan
4. Adanya pengendalian terhadap standar praktik. Standar adalah suatu criteria tentang kualitas praktik. Standar praktik keperawatan ini menekankan tanggung jawab dan tanggung gugat perawat untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan dengan

tujuan untuk melindungi klien maupun perawat. Perawat juga bekerja tidak dibawah pengawasan dan pengendalian profesi lain.

5. Bertanggung jawab dan bertanggung gugat terhadap tindakan yang dilakukan. bertanggung jawab berarti perawat bertanggung jawab atas pelayanan yang diberikana terhadap klien. Tanggung gugat berarti perawat mengandung aspek legal terhadap kelompok sejawat, atasan dan konsumen(klien)
6. Karir seumur hidup artinya bahwa perawat melakukan pelayanan berdasarkan pendidikan dan ketrampilan yang telah menjadi pilhan hidupnya sendiri dan mendapat kontribusi dari pekerjaan.
7. Memiliki fungsi yang otonom artinya perawat memiliki kewenangan yang penuh dalam melakukan asuhan keperawatan berdasarkan kebutuhan klien.
8. Metode Ilmiah Sebagai Ciri Sains

Pendekatan orang Yunani untuk memperoleh pengetahuan didasarkan atas deduksi, pendekatan deduksi adalah berdasarkan hal-hal yang sudah dianggap benar, diambil suatu kesimpulan dengan hal-hal yang dianggap benar. Dan demikian seterusnya kait – mengkait antara cara yang lain yang dikenal dengan metode ilmiah.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa sains adalah suatu pengetahuan yang diperoleh / disusun dengan cara yang khas khususnya dengan melakukan observasi, eksperimen, menyimpulkan, menyusun teori, observasi. Kesimpulan mengenai karakteristik profesi keperawatan adalah bahwa profesi keperawatan didasari oleh sains keperawatan, dimana keperawatan sendiri sebagai profesi memiliki landasan ilmu pengetahuan yang jelas, kode etik profesi, memiliki lingkup dan wewenang praktik keperawatan yang berdasar standar praktik asuhan keperawatan yang bersifat dinamis yang menjadi panduan dalam praktik keperawatan. Dan memiliki organisasi profesi.

## II. FILOSOFI DASAR SAINS KEPERAWATAN

### A. Filosofi keperawatan

Filosofi Sains Keperawatan meliputi: apa itu sains/ilmu, pengetahuan dan kepercayaan serta bagaimana cara menciptakan sains/ ilmu pengetahuan. Menggunakan pendekatan epistemologis, filosofi sains keperawatan adalah mengenai teori pengetahuan dalam pandangan filosofi. Dalam perspektif filosofi yang khusus harus bisa menjawab pertanyaan sebagai berikut : Bagaimanakah

seorang ilmuwan mengaplikasikan ilmunya, bagaimanakah mereka menjelaskan hasilnya, dan bagaimana mereka memandang sebagai ilmu pengetahuan.

Terdapat dua teori besar tentang sains/ilmu, yaitu aliran Rasionalisme dan Empirisme.

1. Rasionalisme

Aliran ini lebih mengutamakan alasan dan penalaran logis dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Empirisme

Aliran ini lebih mengutamakan pada keadaan sebenarnya yang terjadi berdasarkan pada pengalaman

Pada awal abad ke-20, para ahli filosofi lebih fokus pada analisa struktur teori sedangkan para ilmuwan lebih fokus pada penelitian yang sifatnya empiris.

Positivisme yang diperkenalkan pertama kali pada pertengahan abad ke-20 oleh Comte menjadi populer dalam perkembangan sains/ilmu pengetahuan modern. Pandangan ini menitik beratkan pada dua hal yaitu riset empiris dan analisa logis dalam menciptakan ilmu pengetahuan yang dikenal dengan sebutan Logical Empiris karena para aliran ini mempercayai bahwa untuk menciptakan ilmu pengetahuan dibutuhkan observasi dan eksperimen berdasarkan penalaran yang logis.

Pada akhir abad ke-20, aliran “Analisa” mengganti aliran positivisme dan menjadi perspektif baru dalam ilmu pengetahuan. Schutz dalam studinya “phenomenology of the social world” berpendapat bahwa ilmuwan memahami dan menciptakan ilmu pengetahuan secara kognitif tidak tahu hal yang ada diluar lingkungannya, bergantung pada pengalaman hidupnya sendiri.

#### B. Hubungan antara teori dan observasi:

1. Ilmuwan lebih bersikap pasif melihat kejadian-kejadian dalam dunia empiris, menunggu data-data tersebut ditemukan.
2. Struktur teori yang ditemukan dalam dunia empiris
3. Teori teori yang dipersyaratkan berinteraksi dengan data observasi dalam proses pencarian sebuah ilmu.

Pandangan epistemologi baru, Ilmu pengetahuan dipandang sebagai sebuah proses yang berkelanjutan. Brown(1977), menyimpulkan adalah sebuah mitos bila ilmu menunjukkan kebenaran yang terakhir.



Keterkaitan antara teori dengan eksperimen dapat dilihat secara operasional, mereka dapat dipandang lebih sesuai sebagai komponen proses terbentuknya ilmu pengetahuan.

Ilmu dapat diartikan sebagai usaha sosial, artinya proses pencarian ilmu pengetahuan. Dengan kata lain manusia melakukan ilmu pengetahuan. Itulah kenapa ilmuwan harus mengantisipasi keadaan sosial, ekonomi, politik karena akan mempengaruhinya.

### III. PARADIGMA KEPERAWATAN

Paradigma keperawatan merupakan abstrak dari cara memandang dan keyakinan yang mendasari suatu disiplin ilmu keperawatan dalam lingkup ilmu keperawatan, sehingga pelayanan keperawatan mempunyai norma, memiliki standar yang jelas dan bisa dipertanggung jawabkan. Fenomena ini mencakup manusia, lingkungan dan sehat. Fenomena keperawatan merupakan obyek layanan keperawatan yang didasari komponen keperawatan manusia, kesehatan, lingkungan dan keperawatan.

Kesimpulannya bahwa paradigma sains keperawatan adalah cara memandang fenomena keperawatan yang terjadi berdasarkan keilmuan yang berkembang. Komponen dari paradigma keperawatan sendiri pada dasarnya ada empat seperti yang disebutkan di atas, akan tetapi perkembangannya dalam teori sangat tergantung oleh sudut pandang masing-masing teoritis. Dengan begitu, pemaknaan masing-masing komponen paradigma tersebut bisa jadi berbeda sehingga penjelasan yang bisa diberikan secara umum adalah arti komponen secara lebih superfisial.

Gambaran singkat mengenai komponen tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Manusia

Manusia utuh adalah proses sepanjang hidup yang terus menerus berubah dan berinteraksi dengan lingkungan dan berpartisipasi dalam upaya untuk mempertahankan kesehatannya. Hal ini juga dapat diartikan bahwa manusia bertindak dan mendasarkan tindakannya pada pemikiran bahwa dirinya harus mempertahankan keseimbangan hidup dengan membuat penyesuaian dengan lingkungan maupun sebaliknya yaitu memanipulasi lingkungan untuk menciptakan keseimbangan.

Dalam konteks paradigma keperawatan ini setiap manusia dalam hidupnya akan mengalami situasi di mana dia mampu memenuhi kebutuhannya,

membutuhkan bantuan atau bahkan membutuhkan orang lain untuk melakukannya, dalam hal ini perawat.

## 2. Perawat

Perawat adalah individu yang menjalani profesi keperawatan, yaitu seni dan pengetahuan dalam memandirikan maupun membantu klien sesuai dengan kondisi masing-masing personal. Sebagai sebuah profesi, perawat mendasarkan pelayanan kepada individu dan keluarga, maupun masyarakat pada ilmu dan seni yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seorang perawat untuk membantu manusia baik dalam keadaan sehat atau sakit. Perawat akan memberikan pelayanan yang bersifat manusiawi yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan manusia untuk merawat diri, kesembuhan dari penyakit atau cedera dan penanggulangan komplikasinya sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya.

## 3. Kesehatan

Kesehatan adalah suatu kondisi sejahtera jasmani maupun rohani yang bersifat dinamis pada individu di mana dalam kondisi ini setiap individu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan internal maupun eksternal.

Kesehatan dapat juga diartikan sebagai hasil dari kemampuan individu atau kelompok baik sehat maupun sakit dalam memenuhi tuntutan kebutuhan hidup baik dengan cara menyesuaikan diri maupun dengan cara memanipulasi lingkungan yang berperan untuk mempertahankan dan meningkatkan fungsi dan perkembangan diri. Dengan begitu, karena merupakan hasil maka bisa jadi tingkat keberhasilan atau tingkat kesehatan dapat berbeda pada setiap individu karena akan sangat dipengaruhi kondisi maupun cara memenuhi kebutuhannya.

## 4. Lingkungan

Lingkungan dapat diartikan sebagai tempat, situasi maupun hal-hal yang berinteraksi dengan individu baik secara aktif maupun pasif. Bisa jadi baik lingkungan maupun individu akan sama-sama berpikir, menganalisa, dan membuat kesimpulan selama interaksi sesuai dengan sifat lingkungan yang mungkin saja berupa lingkungan hidup baik individu lain maupun proses berpikir dalam diri seseorang yang ikut mempengaruhi lingkungan internal seseorang.

Lingkungan dapat juga diartikan sebagai kondisi terpenuhi atau tidaknya kebutuhan seseorang/klien. Ketika kebutuhan terpenuhi akan menjadi suatu

lingkungan yang kondusif bagi individu untuk berfungsi secara optimal dan berlaku juga hal yang berkebalikan.

### **BAB III**

### **PENUTUP**

Dari uraian-uraian yang telah disampaikan pada makalah ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Falsafah keperawatan merupakan gagasan yang paling mendasar mengenai keperawatan sebagai suatu proses, cara, perbuatan merawat memelihara orang sakit yang sesuai dengan sifat sains dan akan dikembangkan dengan dasar hasil dari perawatan itu sendiri.
2. Ilmu keperawatan dapat dikatakan sains karena melalui suatu proses observasi, eksperimen dan dapat dipertanggungjawabkan keilmuannya dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan itu sendiri.
3. Paradigma keperawatan merupakan cara pandang yang mendasar memikirkan, memberi makna, menyikapi dan memilih tindakan terhadap berbagai fenomena yang ada dalam keperawatan.

Pelayanan perawatan yang profesional harus dilandasi oleh sains keperawatan yang mengacu pada empat komponen dasar yaitu manusia, perawat, kesehatan dan lingkungan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- DeLaune, Sue C., Ladner, K. Patricia. 2002. *Fundamental of Nursing: Standard and Practice 2<sup>nd</sup> Edition*. Delmar. New York
- Gaffar, Laode J. 1997. *Pengantar Keperawatan Profesional*. EGC. Jakarta
- Potter, Patricia A., Perry, Anne Griffin. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik, Vol 1 Ed 4*. EGC. Jakarta